

**PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMA N 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
GunaMemperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



OLEH:

**PURBA SENTOSA
NIM : 16641009**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada,
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

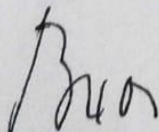
Nama : Purba Sentosa
Nim : 16641009
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS IV
Dengan Bimbingan Kelompok di SMA N 4 Rejang
Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

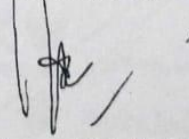
Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Curup, Juni 2020

Pembimbing II



Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Purba Sentosa
NIM : 16641009
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS IV Dengan Bimbingan Kelompok di SMA N 4 Rejang Lebong*" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2020

Penulis



Purba Sentosa

Purba Sentosa
NIM. 16641009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 514 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Purba Sentosa
NIM : 16641009
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Pengembangan Sikap Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA N 4 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Juli 2020
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Gedung Micro Teaching Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Curup, Agustus 2020

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Sekretaris,

Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II

Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Mengesahkan
Dekan Fakultas
Tarbiyah



Dr. H. Imaldi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Sikap Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA N 4 Rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan teknologi seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

4. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup sekaligus Pembimbing Akademik Penulis.
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing 1 penulis yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku pembimbing ke II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya Bapak Ibu Dosen Bimbingan Koseling Pendidikan Islam yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan tingkat Starata Satu (S1).
8. Keluarga Besar SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang sudah mengizinkan peneliti penelitian di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2020
Penulis

Purba Sentosa
NIM: 16641009

Motto:

“Kegagalan Hari Ini Adalah Mengurangi Kuota Gagal
Kita Dimasa yang akan Datang Sehingga Mencapai
Kesuksesan Yang Hakiki”

By Purba Sentosa

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

- ☪ Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Tanmalaka dan Casria) yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan serta menasehati saya dikalah sedih.
- ☪ Nenek (Sarna) tercinta yang selalu menasehati, mendokan, menguatkan dan selalu memberi saya semangat.
- ☪ My Bhother (Iwan Wibowo) Kakak tercinta yang selalu mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- ☪ My Sisters (Rini dan Yunida) Ayunda tercinta yang selalu mendoakan, mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- ☪ Keluarga besar SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang telah menjadi tempat penelitian.
- ☪ Sahabatku (Sogi Arminsyah) yang telah aku anggap sebagai Saudara kandungku sendiri, yang sudah sama-sama berjuang dan saling mendoakan. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan dan dapat membanggakan orang tua kita.

Keluarga Besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 (Afrika, Anton, Dela, Devi, Fitria, Leni, Nurkhotimah, Ria, Titis, Febriani dan Aprika) kalian lah tempat ku mengadu walaupun kita tidak sedarah

☞ tapi kita saudara walaupun berbeda watak, suku, karakter, tapi kita telah bersama-sama berjuang selama bangku perkuliahan.

☞ Keluarga Besar HMPS BKPI IAIN Curup, tempatku menempah diri sehingga bisa sampai di titik ini, tetap maju, jaya serta terus berprestasi, kepada semua teman-teman HMPS BKPI terimakasih atas doa dan kebersamaannya selama ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia akhirat.

☞ Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muratara Curup (IMMC) yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa dan kebersamaannya selama ini. Hidup di tanah perantauan tak membuat kita lelah berjuang untuk menggapai cita-cita, tetap jaya Ikatanku semoga bisa menjadi wadah kedaerahan mahasiswa Muratara yang terbaik.

☞ Keluarga Besar KSR PMI IAIN Curup, terimakasih telah menjadi wadahku untuk berjuang selama ini, terutama kepada Sahabatku (Sogi, Adit, Rakhmi, Febi, Prillia, Novia, Herlinda, Yeyen, Riana) terimakasih telah menjadi sahabat yang baik semoga kita bisa mencapai kesuksesan.

☞ Untuk teman-teman ORMAWA IAIN Curup, semoga Organisasi Intra Kampus IAIN Curup semakin menjadi yang terbaik.

☞ Untuk teman-teman KKN dan PLKS di PETAMA, Negeri Pahang Malaysia Angkatan 2016 BKPI dan seluruh angkatan 2016 IAIN Curup.

☞ Untuk Orang yang selalu menemaniku di kala suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsiku ini.

ABSTRAK

Purba Sentosa (16641009): *Pengembangan Sikap Sosial siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA N 4 Rejang Lebong*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2020.

Sikap sosial yang positif akan melahirkan perilaku yang baik pada diri individu itu sendiri baik disekolah, rumah maupun dimasyarakat luas. Namun pada kenyataannya yang terjadi di SMA N 4 Rejang Lebong masih ada siswa yang menunjukkan sikap sosial yang kurang baik sehingga diperlukan upaya perbaikan atau pembentukan sikap sosial yang baik melalui layanan bimbingan kelompok, karena layanan bimbingan kelompok bisa melatih sikap sosial yang baik seperti menghargai pendapat orang lain dan kerjasama dalam membantu melengkapi pendapat orang lain.

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui hasil dari upaya guru BK dalam pembentukan sikap social siswa dan sikap sosial siswa kelas XI IPS IV di SMA N 4 Rejang Lebong dengan jenis Penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, subjek penelitian ini adalah guru pembimbing SMA N 4 Rejang Lebong dan 10 orang siswa kelas XI IPS IV yang dikategorikan bermasalah pada sikap sosial dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data.

Hasil penelitian sikap sosial siswa sebelum layanan bimbingan kelompok masih sangat kurang dalam menghargai dan kerjasama, kemudian untuk mengembangkan sikap sosial siswa guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan tema cara menghargai dan pentingnya kerjasama. Dalam tahap kegiatan berkembang diskusi dengan membahas menghargai guru, orang tua serta teman-temannya dan juga kerjasama dalam kelas, bermasyarakat serta orang-orang disekeliling. Di akhir tahap kegiatan guru pembimbing memberikan motivasi siswa kemudian siswa berkomitmen akan menerapkan sikap sosial yang baik, menghargai serta kerjasama. Paada akhir layanan bimbingan kelompok guru pembimbing berharap siswa memiliki pengetahuan dan mengembangkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal menghargai dan kerjasama.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, sikap sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sikap Sosial	8
1. Sikap	8
a. Pengertian Sikap	8
b. Komponen Pembentukan Sikap	9
c. Proses Pembentukan Sikap	10
2. Sikap Sosial	12
a. Pengertian Sikap Sosial	12

b. Jenis-Jenis Sikap Sosial	13
c. Pembentukan Sikap Sosial	15
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sikap Sosial	16
B. Bimbingan Kelompok	17
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	17
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	19
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	20
4. Komponen Bimbingan Kelompok.....	20
5. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok	22
6. Teknik Dalam Bimbingan Kelompok.....	23
7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	25

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah	33
B. Temuan-Temuan.....	41
C. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu adalah makhluk yang sempurna, makhluk sosial, kenapa di katakan makhluk sosial karena tidak terlepas dari interaksi, kerjasama bahkan bantuan orang lain. Segi utama lainnya yang perlu diperhatikan adalah Bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial sejak ia di lahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman dan lain-lain.¹

Sedangkan Manusia di lahirkan di dunia dengan di bekal akal, pikiran, dan perasaan. Dengan bekal itulah manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna dan amanati oleh sang pencipta sebagai pemimpin di bumi ini. Akan tetapi seiring dengan bekal akal, pikiran dan perasaan itu pula manusia diselimuti oleh berbagai macam masalah, bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk dengan segudang masalah (human with multiproblem). Dengan berbagai masalah itu ada yang bisa mereka atasi dengan sendirinya atau mereka memerlukan bantuan orang lain (konselor) untuk mengatasi masalah yang di hadapinya.²

Melalui permasalahan-permasalahan yang di alami individu-individu tersebut baik yang ringan maupun yang berat dalam pengentasannya akan menentukan sikap individu itu sendiri.

Attitude dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai

¹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hal. 26

² Beni Azwar, Dkk, *Konseling Islam*, (LP2 IAIN: Curup, 2018), Hal. 1

dengan sikap objek itu. Jadi attitude bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Attitude senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal, suatu objek. Tidak ada attitude tanpa ada objeknya. Suatu attitude sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Attitude sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial, dan biasanya attitude sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang, tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyarakat.³

Kemudian juga ada dua faktor utama yang dapat mendukung atau mempengaruhi perilaku sosial seseorang, diantaranya faktor internal dan eksternal:

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Faktor yang termasuk faktor internal, antara lain: Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, motivasi dan agama. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁴ Jadi kedua

³ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hal. 160-162

⁴ Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 159.

faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam berperilaku di dalam masyarakat yang positif.

Kemudian juga apabila perkembangan perilaku social anak bagus seperti menghargai, kerjasama, tolong-menolong, gotong royong, disiplin dan lain sebagainya yang menyangkut sikap social yang baik dan benar. Maka efeknya akan berdampak positif di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah hingga akan banyak disukai orang-orang di sekelilingnya. Dan apabila sebaliknya jika perkembangan perilaku social anak tidak bagus akan berdampak negative yang terjadi pada diri anak tersebut hingga membuat ketidaknyamanan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Menurut hasil wawancara awal peneliti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019, setelah menerima penjelasan dari guru BK bahwa:

Tabel. I

Siswa yang sikap sosialnya rendah

NO	Kelas	Jumlah siswa	Sikap sosial rendah		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	32	6	-	6
2	XI IPS 2	29	2	3	5
3	XI IPS 3	33	6	-	6
4	XI IPS 4	31	10	-	10
Jumlah		125	24	3	27

Penjelasan data diatas adalah bahwa banyak siswa-siswi dalam sikap sosialnya masih rendah baik didalam kerjasama, kebersamaan, solidaritas

sosial, toleransi, menghormati, menghargai, gotong royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Tidak hanya kepada sesamanya saja melainkan kakak kelas, guru bahkan kepada orang tua. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak negatif terus-menerus bagi siswa itu sendiri, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Melihat dari berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi dilingkungan sekolah tersebut, guru BKpun telah melaksanakan berbagai layanan dan salah satu layanan bimbingan kelompok. Sikap sosial tidak dapat terukur melalui angka karena evaluasi sikap sosial siswa di nilai dari sikap siswa dalam menjalankan perannya sebagai manusia tetapi juga bagaimana cara siswa menyikapi setiap peristiwa dalam kesehariannya.⁵

Dalam hal itu layanan bimbingan kelompok tersebut dapat di pahami yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi, yaitu:

1. Berfungsi informatif,
2. Berfungsi pengembangan,
3. Berfungsi preventif dan kreatif.

⁵ Muktamaroh, Nadzifatul, *Upaya Guru IPS Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA N Kabupaten Malang*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan *home room* yang berfungsi untuk penyampaian informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu untuk pengembangan sikap sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang difokuskan kepada siswa-siswi kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok ini agar peserta didik memperbaiki tingkah laku, menemukan jati diri yang lebih baik dan membentuk sikap sosial yang positif sehingga memperoleh kehidupan efektif sehari-hari (KES). Maka penelitian ini diberi judul **“Pengembangan Sikap Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap sosial siswa SMA N 4 Rejang Lebong dan bagaimana pengembangan sikap sosial siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sikap Sosial Siswa SMA N 4 Rejang Lebong ?

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 64-65

2. Bagaimana Pengembangan Sikap Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Sikap Sosial Siswa SMA N 4 Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Pengembangan Sikap Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian “Pengembangan Sikap Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 4 Rejang Lebong” ini terdiri dari dua komponen, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat pengembangan sikap sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok ini agar menjadi pribadi, sikap dan perilaku yang baik sebagaimana mestinya baik di sekolah, di lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapat dari penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, adapun manfaat praktis tersebut adalah :

a. Siswa

Siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok di sekolah dalam hal pengembangan sikap social serta memahami jati dirinya yang lebih baik terhadap kepribadian, sikap dan perilaku sosialnya.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling agar kiranya dapat melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesi dalam membantu siswa untuk pengembangan sikap sosialnya melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah.

c. Sekolah

Pihak sekolah agar kiranya dapat memfasilitasi dan meningkatkan serta menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program BK salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok.

d. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)

Agar kiranya dapat memberi pelatihan terhadap guru BK agar dapat meningkatkan kualitas layanan salah satunya layanan bimbingan kelompok.

e. Peneliti

Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan, wawasan dan bisa meningkatkan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap

Istilah sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer, yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Kemudian berikutnya, sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi disini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.⁷

Kemudian juga, sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "sesuatu" itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul apa-apa berarti sikapnya netral.⁸

⁷ Herbert Spencer, Dalam Buku Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 148

⁸ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hal. 201

Setelah memperhatikan pengertian sikap dari beberapa ahli diatas bahwa sikap itu merupakan suatu tindakan terhadap rangsangan, baik menimbulkan sikap positif ataupun negatif yang tergantung kepada individu itu sendiri dalam menyikapi suatu rangsangan objek tertentu.

2. Komponen pembentukan sikap

Ada 3 komponen dalam pembentukan sikap, yaitu:

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Komponen ini berhubungan dengan gejala mengenai pikiran yang berwujud pengolahan pengalaman dan keyakinan serta harapan individu terhadap objek sikap.

b. Komponen afektif

Komponen afektif yaitu komponen ini berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, demikian sebaliknya rasa tidak senang, merupakan hal yang negative. Komponen ini menunjukkan arah sikap positif atau negatif.

c. Komponen konatif

Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan

sebagainya. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak seseorang terhadap objek sikap.⁹

3. Proses pembentukan sikap

Sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial itu, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap itu antara lain: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting (*significant other*), media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama dan faktor emosi dalam diri individu.

a. Pengalaman pribadi

Tak ada pengalaman sarna' sykalidengan objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sebaliknya pengalaman dengan objek psikologis menimbulkan adanya tanggapan dan penghayatan. Penghayatan ini membentuk sikap seseorang, tetapi apakah sikap itu positif atau negatif masih tergantung pada berbagai faktor yang lain. Untuk dapat menyadari dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus melalui kesan yang kuat. Oleh karena itu sikap akan mudah terbentuk jika faktor emosional terlibat dalam pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi ini sifatnya saling terkait dalam kehidupan seseorang.

⁹ Siti Mahmuda, Psikologi Sosial (Teori dan Model Penelitian), (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hal.24

b. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap. Apabila kita hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, maka sikap positif terhadap nilai-nilai religius kemungkinan besar akan terbentuk. Demikian juga apabila kita hidup dalam masyarakat yang menjunjung tinggi sifat-sifat ksatria dan penuh dedikasi dalam membangun dan membela negara, maka sikap positif terhadap sifat-sifat tersebut juga terbentuk.

c. Media massa

Informasi yang disampaikan melalui berbagai sarana informasi yang berbentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Apabila pesan-pesan yang disampaikan itu cukup sugestif, akan memberi dasar afektif dalam terbentuknya sikap

d. Dalam menanggapi berbagai informasi diperlukan sikap kritis. Oleh karena itu sikap kritis perlu dikembangkan lewat proses belajar mengajar. Strategi pemecahan masalah, lebih-lebih masalah yang dilematis, dapat memacu timbulnya kebiasaan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis inilah yang dapat membentuk kepribadian yang kuat, yang mampu melindungi diri dari pengaruh informasi yang bersifat negatif. Hal ini sangat relevan untuk pembentukan pribadi menghadapi arus globalisasi.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan demikian juga lembaga agama berfungsi menanamkan konsep moral dalam diri individu. Ajaran moral yang diterima dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sering kali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap. Sebagai contoh, menurut ajaran agama (Islam) SDSB termasuk judi dan judi merupakan perbuatan yang terlarang. Mereka yang tidak melihat hubungan antara SDSB dengan ajaran agama, kebanyakan bersikap menerimanya sebelum terbukti SDSB berdampak negatif. Sedangkan mereka yang meyakini bahwa SDSB bertentangan dengan ajaran agama bersikap menolak tanpa adanya keraguan.¹⁰

2. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelomponya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.¹¹

Sikap sosial mengacu pada hubungan antara individu, antara masyarakat, dan individu dengan masyarakat. Unsur sosial ini merupakan aspek individu secara alami, artinya aspek itu telah ada sejak manusia dilahirkan (Pidarta, 2007). Chaplin mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu 1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; 2) satu pendapat umum; dan 3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan prive (pribadi). Senada dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.

¹⁰ Darmiyati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV, November 1995

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hal.152

Sedangkan menurut Mead dalam Scott (2012) Sikap sosial adalah adalah sebuah proses belajar dari anak-anak untuk melihat dunia sebagaimana orang lain melihatnya ketika mereka ‘menginternalkan’ atau meresapi sudut pandang orang lain. Yang penting adalah pembentukan rasa diri yang mencerminkan sikap yang diambil orang lain. Dengan belajar untuk melihat dunia sebagaimana orang lain mengambil sikap mereka, manusia mengembangkan sebuah rasa diri ‘rasa tentang aku’¹²

Dari beberapa pengertian sikap sosial diatas bahwasanya manusia hidup diatas muka bumi ini tidak terlepas dari hubungan dengan orang lain atau bermasyarakat, didalam masyarakat kita harus bertingkah laku dengan satu cara tertentu untuk mencapai arah yang bisa diterima oleh masyarakat tersebut.

a. Jenis-jenis sikap social

Adapun jenis-jenis sikap social yaitu:

1) Perilaku social

Perilaku social menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku social adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.

¹² Syamsurijal, *Pengaruh sikap sosial dan Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Murid SDN diKecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Universitas Negeri Makassar, 2016)

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan. Kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku social adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social.

2) Perilaku prososial

Perilaku prososial ini tidak lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Interaksi manusia ini tidak lepas dari perbuatan tolong-menolong, karena dalam kenyataan kehidupannya meskipun manusia dikatakan mandiri, pada saat tertentu masih membutuhkan pertolongan orang lain. Dalam kehidupan ada yang dikenal dengan nama *kin selection* yang merupakan lawan dari *individual selection*. *Individual selection* merupakan suatu hal dimana untuk mempertahankan kelangsungan hidup harus ada kerjasama antara individu dengan lingkungannya. Itulah sebabnya dalam kehidupan manusia itu ada kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain dan salah satu bentuknya adalah perilaku sosial menolong orang lain dan atau sebaliknya membutuhkan pertolongan orang lain.¹³

¹³ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial (Teori dan Model Penelitian)*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), Hal. 51-53

b. Pembentukan sikap sosial

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat.¹⁴ Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

- 1) Classical conditioning yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
- 2) Instrumental conditioning yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 156

3) Observational learning yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.

4) Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan sikap.

c. Faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial

Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.

2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.¹⁵

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan keputusan tertentu.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, Hal. 157-158

¹⁶ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1997), Hal. 36-37

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁷

Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/group yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkat kelas.¹⁸ Kemudian Thohirin juga mengemukakan bimbingan kelompok yaitu suatu cara pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan kepada peserta kelompok dalam mengembangkan diri individu tersebut dalam menyikapi serta mengambil keputusan untuk kehidupan sehari-hari yang akan datang agar lebih baik dari sebelumnya.

¹⁷ Gazda dalam Buku Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hal. 309-310

¹⁸ Elfi Mu`awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 70

¹⁹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), Hal. 170

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Suksesnya layanan bimbingan kelompok sangat di pengaruhi sejauh mana tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun tujuan bimbingan kelompok secara umum, bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan secara lebih khusus, bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.²⁰

Kemudian menurut Prayitno secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.²¹

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni

²⁰ *Ibid*, Hal.172

²¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (L6&L7)*, (Padang: Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNB, 2004), Hal.2

peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa agar bisa menjadi pribadi yang baik kedepannya.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan proses antarpribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar. Dalam hal ini fungsi bimbingan kelompok sebagai fungsi terapi, seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dan hangat, saling pengertian, saling menerima dan mendukung.

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Dalam bimbingan kelompok klien adalah individu yang normal yang memiliki berbagai kepedulian dan kemampuan, serta persoalan yang dihadapi bukanlah gangguan kejiwaan yang tergolong sakit, hanya kekeliruan dalam penyesuaian diri. Klien dalam bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan 16 terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku yang tidak tepat.

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Adapun komponen dalam bimbingan kelompok terdiri dari dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Dalam layanan bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut diatas.²²

b. Anggota Kelompok

Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok. Peranan anggota kelompok agar dinamika kelompok dapat terwujud yaitu:

- 1) Membantu terbinanya suasana lebih akrab dalam hubungan antar anggota kelompok,
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok,
- 3) Berusaha agar apa yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,

²² Mungin, Edi Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Unes, Press, 2005), Hal. 35

- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik,
- 5) Benar-benar berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka,
- 7) Berusaha membantu anggota lain,
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lainnya juga untuk menjalankan perannya, dan
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.²³

5. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut :

a. Bimbingan Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini arti dan isi kegiatan tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan diartikan sebagai penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

²³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia, 1995), Hal. 32

b. Bimbingan Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya yang disampaikan mereka terkait judul akan dipilih salah satu judul sesuai kesepakatan para anggota kelompok dan itulah yang menjadi pokok bahasan didalam kelompok tersebut.²⁴

1. Teknik Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok

a Teknik Umum

Pengembangan dinamika kelompok merupakan tujuan penggunaan teknik umum ini. Teknik umum ini digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok mengacu pada perkembangannya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi :

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan dan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk menetapkan anggota kelompok merespon dan aktivitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi dan pemahasan.

²⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), Hal. 25

5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.

Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang bimbingan kelompok dan konsep kelompok. Dalam pada itu, berbagai selingan atau permainan dapat diseleggarakan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan serta relaksasi.

Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran dilaksanakan. Segenap teknik tersebut dilakukan oleh pemimpin kelompok secara tepat waktu, tepat isi, tepat sasaran dan tepat cara sehingga pemimpin kelompok sebagai pemimpin tampil berwibawa, bijaksana, bersemangat, aktif, berwawasan luas dan terampil.²⁵

Dalam pembentukan ada beberapa teknik yang dapat diterapkan oleh pemimpin kelompok yang tujuan penetapan teknik ini adalah agar anggota kelompok dapat terbuka dan mau ikut serta dalam kegiatan kelompok, tumbuh dan berkembang sebagai individu dari interaksi yang dilakukan.

b Teknik pertanyaan dan jawaban

Salah satu teknik tersebut adalah para anggota menulis jawaban atas satu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok, misalnya, pertanyaan; “siapakah

²⁵ Dewi Purnama Sari dan Dina Hajjah Ristianti, *Bimbingan Konseling Kelompok*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), Hal. 90-91

saya”, ”bagaimana suasana hari ini”, apakah yang perlu kita lakukan sekarang dan sebagainya.

c Teknik perasaan dan tanggapan

Teknik lain adalah mempersiapkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas suatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat kegiatan berlangsung.

d Teknik permainan kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, sering dilakukan permainan kelompok yang bersifat kreatif, dapat dikembangkan oleh pemimpin kelompok dan juga oleh para anggota kelompok.²⁶

2. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

²⁶ *Ibid.*, Hal. 91-92

Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.²⁷

b. Tahap peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Tahap ini tahap transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus

²⁷ Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012), Hal.46

dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

a. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta empati.²⁸

Pada tahap ini dapat saya simpulkan bahwa tahap ketiga ini, barulah kegiatan kelompok memasuki tahap yang menjadi tahapan inti dari kegiatan bimbingan kelompok yang mana anggota kelompok berperan aktif untuk menghidupkan dinamika kelompok.

b. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan

²⁸ *Ibid*, Hal. 47-48

sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.²⁹

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian dan tindak lanjut tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut.

²⁹ *Ibid*, Hal. 48-49

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara trigulasi (tabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.³¹

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong pada Maret hingga Juni 2020

C. Subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam hal ini di perlukan subjek penelitian.³² Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda, orang, tempat untuk objek yang dipermasalahkan.³³ Subjek penelitian uga bisa dijelaskan sebagai informan atau narasumber sebagai penjelas dari judul yang sedang dibahas. Dalam hal ini yang menjadi

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hal. 9

³² Amirudin Hadi dan Haryono , *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), hal.108.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal. 121.

subjek penelitian adalah Guru BK SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan Siswa-siswi Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).³⁴

2. Wawancara

wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sangat penting dari setiap penelitian, tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung pada responden.³⁵ Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dari wawancara pada guru BK dan Siswa-Siswi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories,), ceritera, biografi, peraturan,

³⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 161

³⁵ Sofian effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES,1983), hal. 145.

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³⁶

E. Teknik analisis data

Secara umum, menurut Neuman analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowlegde*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dalam hal ini, ada empat teknik data yang saling berinteraksi yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, berkaitan dengan tema ini.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data yang menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini untuk memudahkan pemahaman terhadap hal yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian berdasarkan penyajian yang telah dipahami sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 229

³⁷ *Op Cit*, Hal. 129-130

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

4. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reabilitas*).³⁸ Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

³⁸ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat

SMA Negeri 1 Curup Selatan berdiri sejak tahun 1987 dengan nama SMA Negeri 4 Curup. Pada awal berdiri SMA Negeri 4 Curup, masih menggunakan gedung SMA Negeri 1 Curup di Dwi Tunggal Curup, kegiatan belajar dengan diselenggarakan pada sore hari, selesai satu semester SMA Negeri 4 Curup menduduki gedung baru yang terletak di jalan SMA 4 No. 03 Desa Teladan Curup hingga saat ini.

Selama berdiri SMA Negeri 1 Curup Selatan dari sejak berdiri hingga sekarang telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah adapun nama-nama kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel I

Pergantian Kepala Sekolah SMAN 4 Rejang Lebong

NO	Nama Kepala Sekolah	Mereka Tugas	Keterangan
1	Drs. M Rusdi Ahmad	1988 s/d 1995	
2	Drs. Syahril Effendi	1995 s/d 2000	
3	Eddy Wirman, S.Pd	2000 s/d 2005	
4	Drs. Rusli	Hanya 2005	
5	Sutar, S.Pd	2005 s/d 2010	
6	Suprpto, M.Pd		
7			

8	Sudirman halim, M.Pd		
9	Rislan Effendi, MM		
10	Afrison, M.Pd		

Sejalan dengan otonomi daerah pada tahun 2008 SMA Negeri 4 Curup berganti dengan nama SMA Negeri 1 Curup Selatan, berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong NO. 160 Tahun 2008 berlaku sejak tanggal 9 April 2008.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 1 Curup Selatan (SMA Negeri 4 Curup) mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Propinsi berdasarkan keputusan NO. 003/Basprop/OT/I/2007 dan selanjutnya pada Tahun 2007 juga SMA Negeri 1 Curup Selatan ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara program Rintisan Sekolah Bertahap Internasional (RSDI) yang ditetapkan berdasarkan keputusan Direktur Pemerintahan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Depdiknas, NO. 697/C4/Mn/2009. Dengan ditetapkannya SMA Negeri 1 Curup Selatan sebagai penyelenggara RSBI menjalani tantangan dan peluang yang harus dijalankan oleh SMA Negeri 1 Curup Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan khususnya pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Sekolah yang Unggul, Religius, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menjadikan manusia yang bertaqwa Tuhan Maha Esa dan jujur
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang berdaya saing global
- 4) Meraih prestasi di bidang IPTEK, olahraga, seni dan Budaya
- 5) Mendorong suasana keagamaan yang penuh toleransi
- 6) Menyediakan fasilitas yang mendorong pelaksanaan ajaran agama dengan baik
- 7) Mengembangkan pola hidup dengan 3S (senyum, sapa, dan salam)
- 8) Membudayakan kehidupan, disiplin, bersih, peduli terhadap pelestarian lingkungan menuju SMAN 4 Green School.

3. Tujuan Sekolah

Bertolak dari visi dan misi sekolah yang telah dicanangkan maka ditetapkan tujuan yang hendak dicapai oleh SMA Negeri 4 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong yaitu :

- a. Membudayakan sekolah yang religius; berdo'a sebelum belajar, pembacaan ayat suci alquran, sholat dhuha, sholat berjamaah, infak sodaqoh jum'at.
- b. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam mendaya gunakan IPTEK dan pendekatan Lingkungan hidup
- c. Menciptakan budaya malu melanggar peraturan sekolah
- d. Menumbuhkan budaya peduli lingkungan
- e. Menjadikan SDM berakhlak mulia dan berkarakter
- f. Mengembangkan potensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang berdaya saing
- g. Agar warga sekolah merasa aman, nyaman, dan tenang (konduusif)
- h. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, indah, bersih, sehat dan aman melalui penataan sekolah lahan sempit serta memiliki sistem pengelolaan limbah/sampah dengan teknik kompos (daur ulang)

4. Data Siswa dan Rombel

Tabel II
Daftar Jumlah Siswa dan Rombel SMAN 4 Rejang Lebong
TA. 2019/2020

NO	NAMA SMA	KELAS	JUMLAH		JUMLAH	JUMLAH		KET
			L	P		ROMBEL	RUANG KLS	
4	SMA 4	X.IPA	51	93	144	4	4	
		X.IPS	87	83	170	5	5	
	Jumlah		138	176	314	9	9	

		XI.IPA	41	97	138	4	4	
		XI.IPS	65	67	125	4	4	
	Jumlah		106	164	263	8	8	
		XII.IPA	53	76	129	4	4	
		XII.IPS	64	62	126	4	4	
	Jumlah		117	138	255	8	8	
	JUMLAH		361	478	832	25	25	

5. Data Guru

a. Data Guru Tidak Tetap (Gtt) Dan Pegawai Tidak Tetap (PTT)

Tabel III
Data Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT)

N O	NAMA	TTL	JENIS KELA MIN	PENDIDIK AN TERAKHI R	TUGAS JABATAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
<i>1</i>	<i>Ermi Novianti,S.Pd</i>	<i>Curup, 25-10-1971</i>	<i>P</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru Sejarah</i>
<i>2</i>	<i>Melly Kencana Waty, S.Pd</i>	<i>Curup, 08-05-1985</i>	<i>P</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru Sejarah</i>
<i>3</i>	<i>Leli Silfia L, M.Pd.Si</i>	<i>Curup, 28-1-1989</i>	<i>P</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru Biologi</i>
<i>4</i>	<i>Yuni Ade Marlina.S.Si</i>	<i>Curup, 20-6-1989</i>	<i>P</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru Biologi</i>
<i>5</i>	<i>Gunawan Sakti.S.Sn</i>	<i>Curup, 17 Maret 1983</i>	<i>L</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru Kesenian</i>
<i>6</i>	<i>Redho Rizki K.S.Pd.I</i>	<i>Bengkulu, 8 Oktober 1989</i>	<i>L</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru PAI Budi pekerti</i>
<i>7</i>	<i>Abu Bakar Al Jupri.S.Pd.I</i>	<i>Tugumulyo, 10-10-1988</i>	<i>L</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru PAI Budi pekerti</i>

9	<i>Dyah Ajeng Suci, S.Pd</i>	<i>Curup, 11 Mei 1994</i>	<i>P</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru Matematika</i>
10	<i>Livia Melydawati, S.Pd</i>	<i>Curup, 09 Mei 1993</i>	<i>P</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru Matematika</i>
11	<i>Shinta Beby Selly, S.Pd</i>	<i>Curup, 05 Juli 1993</i>	<i>P</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru BK</i>
12	<i>Wahyudi Irawan, S.Pd</i>	<i>Curup, 01 Januari 1992</i>	<i>L</i>	<i>SI-A4</i>	<i>Guru PJOK</i>
13	<i>Irna Susianti</i>	<i>Curup, 12-07-1985</i>	<i>P</i>	<i>SMA</i>	<i>Perpustakaa n</i>
14	<i>Mustina</i>	<i>Curup, 16-07-1971</i>	<i>P</i>	<i>SMEA</i>	<i>Staf Administrasi</i>
15	<i>Supriadi</i>	<i>Curup, 11-10-1972</i>	<i>L</i>	<i>SMA</i>	<i>Penjaga Sekolah</i>
16	<i>Muslimin</i>	<i>Palembang, 23-03-1974</i>	<i>L</i>	<i>SMP</i>	<i>Satpam</i>
17	<i>Minko</i>	<i>Curup, 27 Desember 1964</i>	<i>L</i>	<i>SD</i>	<i>Kebersihan</i>
18	<i>Wagiran</i>	<i>Jateng, 25 Mei 1950</i>	<i>L</i>	<i>SD</i>	<i>Kebersihan</i>
19	<i>Nurwenda</i>	<i>Curup, 29-02-1962</i>	<i>L</i>	<i>SD</i>	<i>Satpam</i>
20	<i>Eli Susianti</i>	<i>Curup, 26-11-1975</i>	<i>P</i>	<i>SMEA</i>	<i>Perpustakaa n</i>
21	<i>Dian Febriany.Amd.Kep</i>	<i>Curup,8-2- 87</i>	<i>P</i>	<i>D3</i>	<i>Petugas UKS</i>
22	<i>Dhanrian Andrianto,S.Pd</i>	<i>Curup, 9-11-1988</i>	<i>L</i>	<i>SI</i>	<i>Teknisi Komputer</i>
23	<i>Meliza</i>	<i>Curup, 7-Mei-93</i>	<i>P</i>	<i>SMA</i>	<i>Staf Administrasi</i>
24	<i>Lela Liliyanti</i>	<i>Curup, 03 September 1971</i>	<i>P</i>	<i>SMEA</i>	<i>Kebersihan</i>
25	<i>Sawalni</i>	<i>Curup, 25 Mei 1967</i>	<i>P</i>	<i>SD</i>	<i>Kebersihan</i>
26	<i>Yuzar Pahlevi, S.I.Pust</i>	<i>Tanjung Agung, 01 April 1991</i>	<i>L</i>	<i>SI</i>	<i>Perpustakaan</i>

b. Data Pegawai

Tabel IV
Data Pegawai

NO	NIP	NAMA	JABATAN	TMT JABATAN
1	196005071985122001	Ermawati, S.Pd	Guru Madya	01/04/2007
2	196005121984032005	Dra. Indri Yelly	Guru Madya	01/10/1999
3	196203201985031005	Sugito,SE	Guru Madya	01/10/2002
4	196211181990031002	Drs Esban Sitanggang	Guru Madya	01/042019
5	196212121988032009	Dra. Titi.A	Guru Madya	01-04-2000
6	196307101987032006	Nurendah, S.Pd	Guru Madya	01/04/2005
7	196403021992031004	Drs.H Karjono	Guru Madya	01/10/2004
8	196408131987031008	Syamsul Bahri,S.Pd	Guru Madya	01/04/2006
9	196502091988031004	Hasmadi, S.Pd	Guru Madya	01/04/2009
10	196505101988111002	Ayat Tuhayat,M.Pd.Si	Guru Madya	01/04/2013
11	196508291988032005	Ratni Elya, S.Pd	Guru Madya	01/04/2006
12	196608061991022001	Dra. Hj Hayuneng Astuti	Guru Madya	01-10-2002
13	196609121989031007	Ali Imron, S.Pd	Guru Madya	01/04/2006
14	196611161991022001	Dra. SN.Indra Kusuma Ningsih	Guru Madya	01/04/2004
15	196612311993031075	Drs. H Jarisal	Guru Madya	01-04-2006
16	196706242005021001	H Budi Harto, M.Pd	Guru Madya	01/10/2017
17	196911121998011002	Chairul Anuar, S.Pd	Guru Madya	01/01/2008
18	197011091994122002	Evi Susanti,S.Pd	Guru Madya	01/04/2009
19	197205132005022002	Nurhayani, S.Pd	Guru Muda	01/10/2012

20	197209091998011001	Afrison, M.Pd	Guru Madya	01/10/2008
21	197302021998012003	Margiyati, S.Pd	Guru Madya	01/04/2009
22	197308211998012000	Rismaneli, S.Pd	Guru Madya	01/04/2009
23	197407292006042009	Yuli Harvadilla, SE	Guru Muda	01/10/2016
24	197411232014072001	Nefri Yelni, M.Pd	Guru Pertama	01/10/2017
25	197603052005022001	Marta Triyanti, S.Pd	Guru Madya	01/04/2019
26	197903072005022003	Jalilah, S.Pd	Guru Muda	01/10/2012
27	198004062010012016	Nely Aprilina, S.Kom	Guru Muda	01/10/2016
28	198008122005022002	Susi, S.Pd	Guru Madya	01/04/2017
29	198112252005022003	Dyah Nitalia Suzana, M.Pd.Si	Guru Madya	01/10/2016
30	198203172006042011	Nety Danita, S.Pd	Guru Muda	01/10/2016
31	198204152010012006	Yossi Novita, S.pd	Guru Muda	01/10/2016
32	198308102010012019	Futri Eliza, S.Pd	Guru Muda	01/04/2017
33	198409202009031004	Wahyu Naldi, S.PdI	Guru Muda	01/04/2016
34	198501302009042006	Nila Sa'adah, S.Pd	Guru Muda	01/04/2017
35	198507252010012030	Nanik Nuryati, S.Pd	Guru Muda	01/10/2016
36	198508262009032004	Aidha Darmani.S.Pd	Guru Muda	01/10/2016
37	198510022009032011	Risky Astrian, S.Pd	Guru Muda	01/10/2016
38	198512192010012018	Deni Widiarti, M.Pd	Guru Muda	01/10/2016
39	198710072008041001	Anggi Mantara, S.Pd	Guru Pertama	01/10/2017
40	197103111992031003	Hergiyanto,SE	Penata Tk.1	01/04/2018
42	197312251994032004	Desnita.A.Md	Penata	01/10/2018
43	196410081987112001	Densiana Herwani	Penata Muda Tk.1	01/10/2009
44	196706261988032004	Sri Wahyuni	Penata Muda Tk.1	01/10/2014

B. Temuan-temuan

1. Sikap sosial siswa sebelum Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan selama penelitian bahwa banyak siswa-siswi dalam sikap sosialnya masih rendah baik didalam kerjasama, kebersamaan, solidaritas sosial, toleransi, menghormati, menghargai, gotong royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Tidak hanya kepada sesamanya saja melainkan kakak kelas, guru bahkan kepada orang tua. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak negatif terus-menerus bagi siswa itu sendiri, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dalam hal ini juga guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang mengalami sikap social yang rendah.

Namun sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok berlangsung, kita ketahui dulu sikap sosial yang rendah sesungguhnya. Dalam hal ini dapat kita ketahui hasil dari wawancara dengan 2 orang guru pembimbing yaitu Ibu Sinta Beby Selli, S.Pd dan Pak Wahyu Naldi, S.Pd.I bahwa mereka berdua menyatakan yaitu:

Bagi siswa tersebut yang mengalami sikap sosial yang rendah, sebelum mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok bahwasanya sikap sosial mereka yang kami lihat dan diidentifikasi sebelumnya yaitu mereka kurangnya kerjasama, seperti kurang kerjasama saat belajar di kelas, kurang kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kurang kerjasama saat di panggil oleh guru, kurang kerjasama dengan teman-temannya saat piket kelas. Kemudian juga kurangnya menghargai, seperti kurang menghargai guru saat belajar, kurang menghargai guru saat di panggil, kurang menghargai teman-temannya, kurang menghargai waktu belajar, waktu masuk kelas, waktu istirahat.

Dan hanya itulah yang dapat kami lihat dan kami identifikasi terhadap sikap sosial siswa yang rendah tadi.³⁹

Melihat dari hasil wawancara tersebut dengan 2 orang guru pembimbing yaitu, memang benar sikap sosial siswa masih rendah yang terjadi pada diri mereka, sikap yang rendah dimiliki oleh siswa tersebut yaitu kurangnya kerjasama seperti kurang kerjasama saat belajar di kelas, kurang kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kurang kerjasama saat di panggil oleh guru, kurang kerjasama dengan teman-temannya saat piket kelas. Kemudian juga kurangnya menghargai, seperti kurang menghargai guru saat belajar, kurang menghargai guru saat di panggil, kurang menghargai teman-temannya, kurang menghargai waktu belajar, waktu masuk kelas, waktu istirahat. Jadi, jika hal tersebut di biarkan maka akan berdampak negatif yang terjadi pada diri siswa itu sendiri di masa yang akan datang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga bahkan di lingkungan masyarakat luas yang akan mengakibatkan terkucilnya diri mereka terhadap anggapan orang-orang di sekelilingnya.

Dalam hal ini juga peneliti untuk memperkuat hasil dari pada wawancara di atas maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan terhadap mengalami rendahnya sikap sosial. Disini peneliti mewawancarai 10 orang siswa terhadap bagaimana sikap sosial mereka sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dan di ambil sampelnya 4

³⁹ Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

orang saja di karenakan rata-rata jawaban mereka sama, ke 4 orang tersebut mengemukakan bahwa:

Sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, sikap kami terhadap orang lain cuek, gak mau gabung, gak mau kerjasama, seperti kerjasama saat belajar di kelas, kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kerjasama saat di panggil oleh guru, kerjasama dengan teman-temannya saat piket kelas. gak mau tahu tentang mereka, gak mau menghargai, seperti menghargai guru saat di panggil, gak mau menghargai teman-temannya, gak mau menghargai waktu belajar. Karena mereka juga seperti itu tidak menghargai terhadap diri kami, bahkan kami pun sering di marah guru di sekolah, sering di marah orang tua saat di rumah. Jadi itulah mengapa sikap kami seperti itu karena terbebani oleh hal-hal semacam itu yang pada akhirnya santai saja orang mau bilang apa silahkan.⁴⁰

Melihat dari hasil wawancara tersebut dengan siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu memang benar bahwa sikap sosial yang dimiliki mereka masih rendah seperti sikap mereka terhadap orang lain cuek, gak mau gabung, gak mau kerjasama, seperti kerjasama saat belajar di kelas, kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kerjasama saat di panggil oleh guru, kerjasama dengan teman-temannya saat piket kelas bahkan, gak mau tahu tentang mereka, gak mau menghargai, seperti menghargai guru saat di panggil, gak mau menghargai teman-temannya, gak mau menghargai waktu belajar.

Kenapa hal itu terjadi karena sebagian orang-orang pun juga seperti itu tidak menghargai terhadap diri mereka, bahkan mereka pun sering di marah guru di sekolah, sering di marah orang tua saat di rumah. Jadi apa yang tertanam dalam benak mereka maka mereka pun sama halnya terhadap

⁴⁰ Siswa Kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 21 Maret 2020

perlakuan orang lain terhadap dirinya, jika orang lain baik sama mereka maka mereka pun akan baik begitu pun sebaliknya jika orang lain buruk terhadap mereka maka mereka juga akan buruk terhadap orang, terkhususnya terletak pada lingkungannya.

2. Pengembangan sikap sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Dengan adanya masalah yang di alami oleh siswa kelas XI IPS IV di SMA N 4 Rejang Lebong yaitu rendahnya sikap sosial yang dimiliki oleh siswa tersebut maka guru pembimbing mengambil tindakan terhadap masalah tersebut yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Karena dengan layanan bimbingan kelompok akan memberi manfaat serta bisa membantu terhadap siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial tersebut agar mengembalikan sikap sosial yang baik pada diri mereka nanti baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat luas.

Hal tersebut di atas telah di sampaikan oleh guru pembimbing dengan hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing, mereka menyampaikan bahwa:

Untuk membantu masalah yang di hadapi oleh siswa tersebut kami sebagai guru pembimbing mengambil tindakan mencegah, mengembangkan, mengentaskan serta pembinaan agar masalah yang di hadapi mereka bisa menjadi arah ke lebih baik lagi. Untuk mencapai hal tersebut ke lebih baik maka kami memberikan layanan bimbingan kelompok, karena dengan layanan bimbingan kelompok inilah bisa melatih, membimbing, memberitahu hal-hal yang positif mengenai sikap sosial yang baik. Bimbingan kelompok pun kami berikan sebanyak 2 kali karena mau memberi ke 3 kali yang pada akhirnya musibah datang yaitu Covid-19, layanan yang di berikan 2 jam setiap 1 kali layanan, waktu pelaksanaannya setelah pulang sekolah dengan peserta 10 orang siswa. Tapi sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok kami pun menyiapkan suatu materi yang

berkenaan sikap sosial yaitu cara menghargai dan pentingnya kerjasama, serta bagaimana nantinya saat diskusi berlangsung semua peserta dapat memahami hingga menyatakan komitmen yang baik untuk di lakukan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.⁴¹

Melihat dari hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing bahwasanya guru pembimbing telah mengambil tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, karena layanan bimbingan kelompok tersebut bisa melatih para peserta atau siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial hingga bisa menerapkan sikap sosial yang baik pada diri siswa tersebut. Untuk mencapai hasil yang baik terhadap sikap sosial siswa bahwa guru pembimbing telah menyiapkan berbagai kebutuhan di dalam bimbingan kelompok seperti waktu, waktu pelaksanaannya yaitu pada saat pulang sekolah dengan durasi waktu 2 jam per layanan yang di berikan karena layanan bimbingan kelompok hanya di berikan sebanyak 2 kali, kemudian guru pembimbing menyiapkan materi yang berkenaan dengan sikap sosial yaitu tema pertama cara menghargai dan tema yang kedua pentingnya kerjasama.

Hal di atas di benarkan juga siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial bahwa guru pembimbing telah memberikan tindakan yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok, ini dapat hasil wawancara dengan 5 orang siswa bahwa mereka menyampaikan:

Memang benar bahwa guru pembimbing telah mengambil tindakan terhadap masalah yang kami alami, bahwa guru pembimbing telah memberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali dengan

⁴¹ Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

durasi waktu 2 jam per layanan dan waktu pelaksanaannya setelah habis jam belajar atau jam pulang sekolah.⁴²

Di lihat dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa bahwa memang benar gur pembimbing telah mengambil tindakan terhadap masalah yang di alami oleh siswa yaitu rendahnya sikap sosial dengan memberikan layanan bimbingan sebanyak 2 kali serta waktu pelaksanaannya setelah jam belajar berakhir atau saat pulang sekolah. Dengan di berikannya layanan bimbingan kelompok tersebut bahwa akan bisa membantu siswa memperbaiki sikap sosial yang selama ini kurang baik hingga menjadi baik terhadap dirinya sendiri hingga kepada lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat luas.

Sesuai dengan penjelasan guru pembimbing sebelumnya bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut telah di persiapan sebelum pelaksanaan di mulai salah satunya yaitu mempersiapkan tema yaitu tema pertama cara menghargai dan tema yang kedua pentingnya kerjasama. Hal tersebut telah di ungkapkan oleh 2 orang guru pembimbing bahwa mereka menyampaikan:

Memang sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa bahwa kami mempersiapkan kebutuhan di dalam bimbingan kelompok tersebut yang salah satunya yaitu tema, tema yang pertama membahas materi tentang cara menghargai seperti menghargai guru baik di kelas maupun di luar kelas, menghargai saat di panggil guru, menghargai teman, menghargai orang tua, menghargai orang yang lebih tua maupun muda, serta menghargai tetangga ataupun masyarakat luas. Kemudian tema kedua membahas materi pentingnya kerjasama seperti kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kerjasama saat piket kelas, kerjasama dalam berdiskusi, kerjasama dalam berteman, kerjasama saling bantu-membantu baik di sekolah

⁴² Siswa Kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 21 Maret 2020

maupun di luar sekolah. Karena dengan kedua tema tersebut bisa melatih mereka untuk memperbaiki sikap sosial yang selama ini masih rendah.⁴³

Di lihat dari hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing bahwa dapat di simpulkan yaitu guru pembimbing telah memberikan tindakan dengan layanan bimbingan kelompok serta telah mempersiapkan kebutuhan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut salah satunya tema yang di berikan oleh guru pembimbing tema, yang pertama membahas materi cara menghargai seperti menghargai guru baik di kelas maupun di luar kelas, menghargai saat di panggil guru, menghargai teman, menghargai orang tua, menghargai orang yang lebih tua maupun muda, serta menghargai tetangga ataupun masyarakat luas. Kemudian tema kedua membahas materi tentang pentingnya kerjasama seperti kerjasama saat mengerjakan tugas sekolah, kerjasama saat piket kelas, kerjasama dalam berdiskusi, kerjasama dalam berteman, kerjasama saling bantu-membantu baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena tema tersebut bisa membantu memperbaiki terhadap masalah sikap sosial yang selama ini terjadi pada diri mereka sehingga bisa di aplikasikan terhadap dirinya sendiri, di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat luas hingga mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES).

Kemudian setelah apa yang di butuhkan di dalam layanan bimbingan telah siap maka layanan bimbingan kelompok berlangsung dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan hingga pada tahap pengakhiran.

⁴³ Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

Inti dari pada layanan bimbingan kelompok yaitu pada tahap kegiatan yang bagaimana saat diskusi apakah berlangsung dengan baik atau malah sebaliknya. Jika diskusi berjalan dengan baik maka hasilnya juga baik dan apabila diskusi kurang baik maka hasilnya pun kurang baik. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti mewawancarai 2 orang guru pembimbing bagaimana saat proses diskusi berlangsung di dalam layanan bimbingan kelompok, maka mereka menyampaikan yaitu:

Pada saat layanan bimbingan kelompok berlangsung baik pada tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan serta tahap pengakhiran, semuanya berjalan dengan baik terutama akar dari pada layanan tersebut yaitu pada tahap kegiatan, disitulah diskusi sesungguhnya yang akan menentukan perubahan serta pengembangan sikap sosial siswa yang selama ini masih rendah hingga menuju ke sikap sosial yang baik. Dan Alhamdulillah pada saat diskusi semua peserta kelompok sangat berperan aktif berdiskusi membahas materi yang disampaikan sebelumnya yaitu terlihat dari bagaimana peserta menghargai orang lain, seperti menghargai waktu yang di berikan, menghargai setiap pendapat atau pernyataan peserta lainnya dan juga terlihat kerjasamanya seperti saling membantu melengkapi pendapat atau pernyataan dari peserta lain. Semua yang di lakukan oleh peserta kelompok tersebut bahwa sudah terlihat perubahan sikap sosialnya pada saat diskusi berlangsung.⁴⁴

Di lihat dari hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing dapat di pahami bahwa pada proses layanan bimbingan kelompok berlangsung baik dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan serta tahap pengakhiran. Maka penentuan dari layanan tersebut yaitu pada saat tahap kegiatan dan sesuai penjelasan dari guru pembimbing bahwa proses diskusi berlangsung berjalan dengan baik yang dilakukan oleh peserta kelompok dan itu semua telah menunjukkan bahwa terjadinya perubahan dan pengembangan

⁴⁴ Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

sikap sosial siswa yang baik dari sebelumnya, di karenakan saat diskusi berlangsung semua peserta kelompok sangat menghargai seperti menghargai waktu yang di berikan, menghargai setiap pendapat atau pernyataan peserta lainnya dan juga terlihat kerjasamanya seperti saling membantu melengkapi pendapat atau pernyataan dari peserta lain. Dan itu semua telah menunjukkan sikap sosial yang baik terjadi pada diri mereka yang tanpa di sadari bahwa materi yang di diskusikan dapat di pahami oleh seluruh peserta kelompok dan harapannya bisa di aplikasi pada kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat luas nantinya.

Dalam hal ini juga di tambah jelaskan oleh siswa bersangkutan terhadap bagaimana saat diskusi berlangsung itu bahwa sudah baik dan bisa menghasilkan sikap sosial yang baik dari pada sebelumnya, hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan yaitu wawancara 10 siswa dan di ambil sample hanya 4 orang karena rata-rata jawaban mereka sama dalam mengungkapkannya, mereka menyampaikan yaitu:

Memang benar saat proses kegiatan atau proses diskusi telah terlaksana dengan baik, mengapa demikian bahwa kami diskusi dengan aktif sehingga merasakan hal yang berubah terhadap sikap sosial kami seperti menghargai pendapat teman-teman saat diskusi, menghargai waktu, kerjasama dalam membantu menambahkan menyampaikan pendapat atau pernyataan teman yang lain.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat peneliti pahami bahwa benar saat proses layanan bimbingan kelompok berlangsung

⁴⁵ Siswa Kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 21 Maret 2020

yaitu pada tahap kegiatan atau diskusi telah berjalan dengan baik mengapa di katakan seperti itu bahwa terlihat dari diskusi dengan aktif sehingga menghasilkan sikap sosial yang baik seperti menghargai pendapat teman-teman saat diskusi, menghargai waktu, kerjasama dalam membantu menambahkan menyampaikan pendapat atau pernyataan teman yang lain. Hal tersebut akan dapat memberikan dampak positif bagi siswa tersebut sehingga bisa mengaplikasi sikap sosial yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat luas hingga mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES).

Setelah berlangsungnya kegiatan layanan bimbingan kelompok yang di lakukan oleh guru pembimbing beserta dengan 10 orang peserta bahwa tidak hanya sampai pada proses kegiatan atau diskusi saja, walaupun hasilnya sudah terlihat baik yang terjadi pada perubahan atau pengembangan sikap sosial yang baik dari sebelumnya. Hal tersebut di sertai dengan komitmen atau rencana tindakan selanjutnya yang akan di lakukan oleh peserta kelompok kedepannya, ini telah di ungkapkan oleh guru pembimbing bahwa peserta kelompok atau siswa tersebut berkomitmen akan melakukan rencana tindakan kedepannya untuk mengaplikasikan sikap sosial yang baik sesuai hasil yang di dapatkan pada saat proses layanan bimbingan kelompok. Karena hal ini benar telah di sampaikan oleh 2 orang guru pembimbing dengan hasil wawancara yang telah di lakukan yaitu:

Memang benar, jika layanan bimbingan kelompok hanya sebatas diskusi saja maka tidak akan bisa merubah atau mengembangkan sikap sosial siswa, maka kami meminta komitmen atau rencana

tidak akan dilakukan oleh peserta kelompok ke depannya nanti dan akhirnya peserta kelompok berkomitmen akan melaksanakan sikap sosial yang baik yang di dapatkan saat proses layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan memahami materi-materi yang telah di sampaikan saat diskusi, yaitu akan menerapkan atau mengaplikasikan menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar.⁴⁶

Di lihat dari hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing dapat peneliti pahami bahwa peserta telah membuat komitmen atau rencana tindakan yang akan di lakukan ke depannya yaitu mengaplikasikan menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar hingga akan berdampak positif bagi diri mereka masing-masing sehingga menjadi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan akan di lihat baik pada semua orang.

Hal di atas tersebut di benarkan oleh siswa yang bersangkutan bahwa mereka telah berkomitmen atau membuat rencana tindakan yang akan di lakukan berikutnya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan akan mengaplikasikan sikap sosial yang baik. Hal ini hasil dari wawancara dengan 10 siswa dan di ambil sample 5 siswa karena rata-rata jawaban mereka sama dan mereka menyampaikan:

Ya kami telah berkomitmen atau membuat rencana tindakan yang akan di lakukan berikutnya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan akan mengaplikasikan sikap sosial yang baik seperti menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan

⁴⁶ Guru Pembimbing di SMA N 4 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Maret 2020

sekitar seperti gotong royong di masyarakat, di rumah maupun di sekolah.⁴⁷

Di lihat dari hasil wawancara dengan siswa tersebut maka dapat peneliti pahami bahwa siswa yang bermasalah sikap sosial mereka telah berkomitmen atau telah membuat rencana tindakan ke depannya terhadap apa yang di dapatkan pada saat berlangsungnya layanan bimbingan kelompok serta diskusi materi yang di berikan oleh pemimpin kelompok atau guru pembimbing seperti menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua maupun lingkungan sekitar seperti gotong royong di masyarakat, di rumah maupun di sekolah. Dan dapat di lihat juga bahwa proses layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik sehingga peserta kelompok dapat memahami dan telah berkomitmen pada diri mereka masing-masing hingga menuju sikap sosial yang baik ke depannya hingga mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan akan meninggalkan kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan sikap social siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Di dalam pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut yang mengenai pengembangan sikap social siswa, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh Guru Pembimbing seperti waktu dan tempat pelaksanaannya, materi yang akan disampaikan, tujuan yang harus

⁴⁷ Siswa Kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 21 Maret 2020

dicapai serta tahapan-tahapannya seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Selanjutnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh Guru Pembimbing yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yaitu mengembangkan sikap social siswa yang baik, karena masih banyak siswa memiliki sikap social yang rendah atau yang kurang baik, itu semua butuh penanganan agar sikap social menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya seperti mengembangkan pentingnya kerjasama, cara menghargai, menghormati sesama hingga bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari kedepannya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh Guru Pembimbing SMA Negeri 4 Rejang Lebong yakni Ibu Sinta Beby Selli, S.Pd didalam ruangan kelas dan anggota kelompoknya berjumlah 10 orang yang terdiri dari laki-laki semua dari kelas XI IPS IV dan 1 pemimpin kelompok yaitu Guru Pembimbing. Siswa tersebut dipilih karena dikategorikan siswa yang bermasalah di sikap sosialnya masih rendah atau dikategorikan kurang baik, disitulah mengapa hanya dipilih dari kelas XI IPS IV saja.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok semua siswa telah berkomitmen atau telah membuat rencana tindakan ke depannya terhadap apa yang di dapatkan pada saat berlangsungnya layanan bimbingan kelompok serta diskusi materi yang di berikan oleh pemimpin kelompok atau guru pembimbing seperti menghargai siapapun baik orang tua, guru, teman, hingga menghargai waktu serta akan kerjasama baik sama teman, guru, orang tua

maupun lingkungan sekitar seperti gotong royong di masyarakat, di rumah maupun di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap sosial yang di miliki oleh siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok sikap social tidak mau tahu apa yang dilakukan orang, malas ketika dipanggil guru, jarang piket kelas, tidak kerjasama, karena saya sering dimarah guru disekolah dan dirumah di marah orang tua.
2. Pengembangan sikap sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan tema cara menghargai dan pentingnya kerjasama. Dalam tahap kegiatan berkembang diskusi dengan membahas menghargai guru, orang tua serta teman-temannya dan juga kerjasama dalam kelas, bermasyarakat serta orang-orang disekeliling. Di akhir tahap kegiatan guru pembimbing memberikan motivasi siswa kemudian siswa berkomitmen akan menerapkan sikap sosial yang baik, menghargai serta kerjasama. Paada akhir layanan bimbingan kelompok guru pembimbing berharap siswa memiliki pengetahuan dan mengembangkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal menghargai dan kerjasama.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai pembentukan sikap social siswa kelas XI IPS IV dengan layanan bimbingan kelompok di SMA N 4 Rejang Lebong peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru BK di sekolah hendaklah selalu mengkoordinasikan atau serta menyampaikan dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan didalam layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa seperti sarana prasarana serta alokasi waktu dari pihak sekolah supaya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat lebih efektif dan lancar sesuai dengan harapan yang dicapai terkhusus lagi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Kepada guru hendaklah lebih perhatikan lagi serta membimbing anak didik atau siswa asuh pada saat belajar terhadap sikap social yang dimiliki siswa dikelas maupun luar kelas, baik siswa bermasalah maupun yang tidak bermasalah, karena itu semua tanggungjawab sebagai pendidik.
3. Kepada kepala sekolah hendaklah melengkapi fasilitas pendukung dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dan juga memberikan sedikit perhatian kepada guru BK mengenai kelancaran dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terutama pada layanan bimbingan kelompok.
4. Kepada siswa-siswi SMA N 4 Rejang Lebong terkhususnya pada siswa kelas XI IPS untuk selalu membiasakan atau mengaplikasikan

sikap social yang baik sehingga menjadi siswa-siswi yang bisa membawa nama baik sekolah SMA N 4 Rejang Lebong.

5. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seharusnya dilaksanakan minimal 3 kali dengan durasi waktu 1 jam bahkan lebih, akan tetapi yang terlaksanakan hanya 2 kali dikarenakan musibah Dunia atau Global yaitu Virus Corona (Covid-19) yang mewabah diberbagai penjuru dunia sehingga menyebabkan terhambatnya proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- An-nawawi, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Azwar Beni, Dkk, *Konseling Islam*, LP2 IAIN: Curup, 2018.
- Bagus Subhi Mohammad, *Implementasi Pendidikan Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMP N Purwosari*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Damayanti Nidya, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, 2012.
- Darmiyati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV, November 1995
- Dewi, Dina, *Bimbingan Konseling Kelompok*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.
- Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1983.
- Elfi , Rifa, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Haryono, Amirudin Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Setia, 1998.
- Hudaniah , Tri, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009.
- Ketut Sukardi Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008.
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Mungin, Edi, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: Unes, Press, 2005.

- Nadzifatul, Muktamaroh, *Upaya Guru IPS Dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA N Kabupaten Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia, 1995.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1997.
- Prayitno, Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sarwono W. Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siti Mahmuda, *Psikologi Sosial (Teori dan Model Penelitian)*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syamsurijal, *Pengaruh sikap sosial dan Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Murid SDN diKecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, (Universitas Negeri Makassar, 2016
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer : Purba Sentosa

Hari/Tanggal : Rabu / 4 Maret 2020

No	Layanan Bimbingan Kelompok	Ya	Tidak
1	Guru BK memulai layanan dengan baik		
2	Guru BK memulai tahap pembentukan dengan baik dan teratur		
3	Guru BK melaksanakan tahap peralihan dengan baik		
4	Guru BK melaksanakan tahap kegiatan dengan baik		
5	Guru BK melaksanakan tahap pengakhiran dengan baik		
6	Siswa mengikuti kegiatan dengan baik		

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer : Purba Sentosa

Hari/Tanggal : Rabu / 18 Maret 2020

No	Layanan Bimbingan Kelompok	Ya	Tidak
1	Guru BK memulai layanan dengan baik		
2	Guru BK memulai tahap pembentukan dengan baik dan teratur		
3	Guru BK melaksanakan tahap peralihan dengan baik		
4	Guru BK melaksanakan tahap kegiatan dengan baik		
5	Guru BK melaksanakan tahap pengakhiran dengan baik		
6	Siswa mengikuti kegiatan dengan baik		

Nama : Purba Sentosa
NIM : 16641009
Judul Skripsi : Pengembangan Sikap Sosial Siswa melalui layanan Bimbingan
Kelompok di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
Informan : Siswa

Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan	jawaban
1	Sebelum bimbingan kelompok sikap sosialnya bagaimana ?	
2	Setelah bimbingan kelompok sikap sosialnya bagaimana ?	
3	Apa pengetahuan yang di angkat dalam bimbingan kelompok ?	
4	Apa yang memotivasi perubahan sikap sosial ?	
5	Apa manfaat bimbingan kelompok dalam mengembangkan sikap sosial ?	

Nama : Purba Sentosa
NIM : 16641009
Judul Skripsi : Pengembangan Sikap Sosial Siswa melalui Layanan Bimbingan
Kelompok di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
Informan : Guru BK

Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan	jawaban
1	Berapa kali layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk pengembangan sikap social siswa ?	
2	Tema/materi apa saja di berikan ?	
3	Dalam tahap kegiatan diskusi berlangsung, membahas apa saja ?	
4	Apa yang di dapat oleh peserta ?	
5	Apa komitmen peserta ?	

Wawancara Dengan Siswa kelas XI IPS IV SMA N 4 Rejang Lebong











Wawancara Dengan Guru BK SMA N 4 Rejang Lebong



Biodata Penulis

DATA PRIBADI



Nama Lengkap : Purba Sentosa
Tempat/Tgl Lahir : Pauh, 05 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Dusun III Desa Pauh, Kec.
Rawas Ilir, Kab. Musi Rawas
Utara
Anak ke : 4 dari 4 saudara
No. HP/WA : 0853 8321 2998
Agama : Islam
Status : Lajang
Media Sosial
Email : purbasentosa96@gmail.com
Facebook : Purba Sentosa
Instagram : purbasentosa_pauh

Pendidikan Formal

2004 - 2010	SD Negeri 3 Pauh
2010 -2013	SMP Negeri Pauh
2013 -2016	SMA Negeri Bingin Teluk Lokal Jauh Pauh
2016 - Sekarang	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Pendidikan Informal

2017	Pendidikan Satuan Siaga Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia (SATGANA PMI) Tingkat Provinsi Bengkulu
2019	Kursus Bahasa Inggris (Pare, Kediri, Jawa Timur)

Pengalaman Organisasi

2011 - 2012	Ketua OSIS SMP Negeri Pauh
2013-2014	Pembina Pramuka SD N 3 Pauh
2014-2015	Pembina Pramuka SMP N Pauh
2014 -2015	Ketua OSIS SMA Negeri Bingin Teluk Lokal Jauh Pauh
2015	Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Kabupaten Musi Rawas Utara
2016-Sekarang	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2016 -2017	Ketua Umum Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Rejang Lebong
2017	Ketua Umum Pendiri Organisasi Ikatan Mahasiswa Muratara Curup (IMMC)
2017 - 2018	Kepala Divisi Pelayanan Sosial Kesehatan Masyarakat di UKK KSR PMI IAIN Curup
2017-2018	Kepala Bidang Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam
2018 - 2019	Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam
2018 - 2019	Wakil Ketua 1 UKK KSR PMI IAIN Curup
2018-Sekarang	Penasehat Ikatan Mahasiswa Muratara Curup (IMMC)
2020-Sekarang	Anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Kabupaten Musi Rawas Utara